

---

## PENGARUH INVESTASI SWASTA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA UTARA TAHUN 2004-2013

**Gabriela Brigita Desire Mosey<sup>1</sup>, Rosalina Koleangan<sup>2</sup> dan Richard Tumilaar<sup>3</sup>**

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia*

*Email: ie\_gabriela45@yahoo.com*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Minahasa Utara mulai dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2015. Penelitian ini mengolah data sekunder dengan rentang waktu 2004 sampai dengan 2013, berupa data time series fokus utama dalam data ini meliputi belanja dan pengeluaran pemerintah, investasi swasta yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Model yang digunakan untuk menganalisis data adalah model regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh dari variabel di atas bahwa Investasi swasta, pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini dapat dilihat pada Nilai t hitung dari variabel investasi swasta dan pengeluaran pemerintah adalah lebih besar dari 0.05. secara parsial investasi swasta dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.*

**Kata kunci:** *Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi*

### ABSTRACT

*This study aims to determine how much influence the Private Investment and Increased Government Spending on Economic Growth in North Minahasa Regency. This study was conducted in North Minahasa Regency from June to August 2015. This research process secondary data with the time span 2004 to 2013, the time series form the main focus in on these data include spending and government spending, private investment related to growth economy. The model used to analyze the data is a multiple regression model. The results were obtained from the above variables that private investment, government spending has no effect, either individually (partial) and with the same (simultaneously) on economic growth. This can be seen in t value of the variable private investment and government expenditure is greater than 0.05. partially private investment and government spending has no effect on economic growth.*

**Keywords:** *Government Spending, Private Investment, Economic Growth*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja yang disertai dengan distribusi pendapatan yang merata bagi masyarakat. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dibatasi oleh faktor-faktor produksi yang tersedia, terutama faktor modal sehingga akumulasi modal sebagai penggerak pembangunan ekonomi menjadi titik sentral dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Apabila laju pertumbuhan rendah maka pendapatan nasional juga tabungan menjadi kecil dan investasi menjadi kecil juga kesempatan kerja akan menjadi sempit, yang akan berdampak secara keseluruhan terhadap taraf hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi secara sempit dapat diartikan dengan meningkatkan produksi total suatu daerah. Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan perkapita serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak akan terlepas dari peranan para pelaku ekonomi yakni pemerintah yang berperan dengan kebijakan publik dan fiskal, swasta yang berperan dalam pengembangan investasi serta masyarakat itu sendiri yang dapat berperan sebagai input dari faktor produksi dan jaminan terciptanya Pasar dalam perekonomian dan investasi dalam pembangunan dapat dinyatakan pada nominal yang terdapat dalam APBN dan APBD, dimana sebenarnya seluruh angka - angka pada APBD merupakan investasi pemerintah . Selain itu pihak swasta dalam perkembangan ekonomi juga memberikan kontribusi positif, yakni dengan melakukan investasi yang biasa di kenal dengan *private investment*. Perbandingan investasi Pemerintah dengan swasta antara 30-70 persen terhadap total investasi (Ahmad Erani,2012)

Peran pemerintah dalam perekonomian sangat diperlukan dalam menjaga kestabilan ekonomi terutama dalam menjaga luasnya kesempatan kerja, inflasi dan pemerataan pembangunan. Hubungan Pemerintah pusat dan daerah seharusnya berlandaskan pada penciptaan perekonomian yang tinggi. Investasi pemerintah dalam menjaga kestabilan pasar dan pertumbuhan ekonomi dapat dilaksanakan dalam kebijakan publik maupun fiskal. Dengan kebijakan publik pemerintah mengembangkan sarana-sarana kepentingan publik yang nyata dapat meningkatkan kesejahteraan dan mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dengan kebijakan fiskal pemerintah dapat memperbesar pengeluarannya baik konsumsi maupun investasi dengan tujuan untuk meningkatkan permintaan agregat serta penciptaan iklim usaha yang baik.

Menurut Kurnarjo, 2008 dengan minyak yang melimpah ditambah pemasukan utang luar negeri yang tumbuh sekitar 16,03% pertahun posisi keuangan pemerintah menjadi sangat kuat sehingga mampu meningkatkan investasi dan pengeluaran rutinnya, kenaikan pengeluaran pemerintah ini mendatangkan pendapatan yang lebih tinggi kepada masyarakat yang pada gilirannya mampu mendorong kenaikan permintaan agregat dan investasi. Ketika itu PMA dan PMDN masing-masing tumbuh 75,26% dan 246,11% pertahun.

Menurutnya bahwa faktor-faktor internal yang menjadi penyebab utama melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia selama fase gejolak external, adalah menurunnya pengeluaran pemerintah dan investasi. Sedangkan krisis ekonomi diberbagai dunia, krisis keuangan international ikut mendatangkan pengaruh akan melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peranan investasi swasta juga tidak kalah penting dalam mendorong peningkatan PDRB kabupaten Minahasa Utara. Investasi merupakan modal pembangunan yang sangat strategis dan krusial dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan karena pembelanjaan sumberdaya untuk pembangunan yang harus dilewati bagi pengembangan

sumberdaya untuk pembangunan yang harus dilewati bagi pengembangan setiap sector ekonomi. Sangat krusial karena apabila tidak tepat dalam penentuan sarannya maka yang terjadi adalah pemborosan sumberdaya dan akan menghasilkan keadaan yang sebaliknya. Untuk itu investasi swasta dari tahun ketahun terus dipacu oleh pemerintah daerah dengan memberikan berbagai kemudahan pelayanan kepada para investor.

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011).

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori *New Growth* adalah Teori pertumbuhan ekonomi Endogen yang muncul dimana setelah Robert Solow dengan teori ekonomi neoklasik, lahirnya Teori Pertumbuhan Endogen berawal dari observasi yang menghasilkan kesimpulan untuk menolak semua model pertumbuhan yang mengasumsikan pasar sempurna yang muncul pada periode 1950an, 1960an dan 1970an. Observasi mengenai pertumbuhan ekonomi, menghasilkan 5 fakta, yaitu : ada banyak perusahaan dalam ekonomi pasar, penemuan berbeda dari input lain (dalam proses produksi, proses imitasi atau replikasi kegiatan fisik dapat dilakukan, kemajuan teknologi berasal dari hal-hal yang dilakukan kemudian muncul sebuah teori pertumbuhan ekonomi baru yang disebut newgrowth teori ini merupakan awal dari kebangkitan dari pemahaman baru mengenai factor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pemahaman baru ini dapat muncul sebagai respon terhadap perkembangan dunia yang dimotori oleh perkembangan teknologi yang menghasilkan teknologi modern yang dapat meningkatkan kinerja dalam proses produksi. Sementara, peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tetapi mengangkut juga modal sumberdaya manusia Negara-negara maju seperti amerika serikat dan kanada.

Faktor-faktor ekonomi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah sebagai berikut :1) sumber daya alam; 2) akumulasi modal. Asfia Murni (2009), memberikan pengertian akumulasi modal, yaitu bagian dari pendapatan nasional dan pengeluaran yang digunakan untuk memproduksi barang-barang modal (*capital goods*) maupun barang-barang untuk dikonsumsi dalam waktu tertentu ;3) organisasi, yang mencakup lembaga pemerintahan, lembaga swasta, serta lembaga-lembaga internasional yang ikut terlihat dalam memajukan ekonomi; 4) ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian. 5) pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi dan pembagian kerja yang menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri yang berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian transformasi structural sendiri merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sector pertanian ke sektor industri atau jasa, di mana masing-masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda pada umumnya tranformasi yang terjadi di Negara sedang berkembang adalah transformasi dari sector pertanian ke sector industry. Perubahan struktur ekonomi tersebut adalah menurunnya kontribusi sector pertanian dan meningkatnya kontribusi sector industry, baik dalam Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Kemajuan pembangunan ekonomi suatu Negara dapat dilihat dari kontribusi sektor industry, baik kontribusinya terhadap output maupun terhadap penyerapan tenaga kerja dalam pembangunan

ekonomi. Semakin tinggi kontribusi sector industry dalam perekonomian menunjukkan bahwa perkembangan pembangunan ekonomi suatu Negara semakin maju (Todaro : 2000). Konsep perhitungan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa  $Y = C+I+G(X-M)$ . formula ini dikenal sebagai identitas pendapatan nasional. Variable Y sebagai variable dependen melambangkan pendapatan nasional (dalam arti luas), sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variable-variabel di ruas kanan disebut permintaan agregat.

### **Teori Investasi**

Investasi adalah setiap wahana dimana dana ditempatkan dengan harapan untuk dapat memelihara atau menaikkan nilai atau memberikan hasil yang positif (Elmi, Bachrul,2012).

Jika dilihat dari ruang lingkupnya, maka investasi (penanaman modal) dapat di bagi atas dua bagian yaitu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN terdiri dari penanaman modal Negara dan penanaman modal swasta. Sedangkan PMA terdiri dari penanaman modal asing swasta.

Terjadinya investasi dalam suatu daerah atau Negara ditentukan oleh :

1. Tingkat keuntungan investasi yang diramaikan akan diperoleh
2. Kemajuan Teknologi
3. Tingkat Bunga
4. Ramalan mengenai keadaan ekonomi masa depan
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

Untuk mencapai tujuan pokok dari salah satu pembangaunan adalah bagaimana memperluas kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan peningkatan sumber-sumber pembiayaan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta.

Pembiayaan investasi bagi pembangunan Indonesia dapat berasal dari tiga sumber, yaitu tabungan pemerintah, masyarakat dan bantuan luar negeri atau secara garis besarnya berasal dari pemerintah dan swasta.

Tabungan pemerintah dan bantuan luar negeri membentuk dana pembangunan bagi pembiayaan anggaran pembangunan, sedangkan tabungan masyarakat yang terdiri dari rumah tangga perseorangan, perusahaan dapat menjadi sumber pembiayaan investasi untuk proyek-proyek yang ditangani oleh swasta. Investasi swasta nasional maupun swasta asing diarahkan untuk mengejar tingkat pertumbuhan yang masing-masing bergerak di sector-sektor yang secara relative diatur oleh undang-undang.

Untuk mengejar syatu tingkat pertumbuhan yang layak selaras dengan kecepatan pertumbuhan penduduk, maka penerahan sumber-sumber dana dalam negeri dianggap belum cukup, sehingga masuknya modal asing swasta sangat diperlukan secara proaktif dalam rangka pengembangan strategi pembangunan nasional.

Pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

## Teori Pengeluaran Pemerintah

Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dijelaskan bahwa pada dasarnya pengeluaran pemerintah terdiri dari:

- 1) **Pengeluaran rutin.** Pengeluaran rutin daerah adalah bagian dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk membiayai program kerja pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas-tugas umum pemberian pelayanan kepada masyarakat. Dengan kata lain bahwa belanja rutin adalah dana yang disediakan untuk membiayai kegiatan operasional pemerintah daerah supaya dapat menjalankan tugas-tugas pemerintah dalam kurun waktu 1 tahun anggaran. Dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintah anggaran rutin memiliki peranan penting agar roda pemerintahan dapat berjalan. Anggaran rutin ini umumnya dipergunakan untuk : 1) pembiayaan administrasi pemerintahan, 2) pembiayaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan umum, 3) pemeliharaan asst daerah, 4) membiayai kegiatan operasional proyek-proyek yang telah dibangun dan 5) meningkatkan tabungan pemerintah local (*local government saving*) antara lain melalui penghematan pemakaian sumber-sumber kekayaan daerah.
- 2) **Pengeluaran Pembangunan.** Kebijakan pengeluaran pembangunan lebih ditekankan pada pengalokasian dana-dana pembiayaan pembangunan lebih ditekankan pada pengalokasian dana-dana pembiayaan pembangunan pada program dan proyek yang mendukung tercapainya sasaran pemerataan, pertumbuhan, dan kestabilan. Pengeluaran pembangunan diarahkan pada proyek-proyek yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi terutama sector primer (pertanian) dalam rangka swasembada pangan, sector sekunder (industry) yang menghasilkan mesin-mesin serta pertumbuhan dan keseimbangan struktur ekonomi.

Pengeluaran pemerintah yang didistribusikan dengan maksud meningkatkan daya beli masyarakat disebut dengan pembayaran transfer pemerintah, menurutnya perekonomian modern fungsi keuangan pemerintah dapat diklasifikasikan dalam 3 golongan yaitu : 1) alokasi 2) distribusi, 3) stabilisasi. Pada hakekatnya klasifikasi fungsi keuangan pemerintah searah dengan apa yang telah dijelaskan bahwa terdapat tiga fungsi keuangan pemerintah.

Walaupun pengeluaran pemerintah secara keseluruhan sangat penting dalam sumbangannya terhadap pendapatan nasional, tetapi yang lebih penting adalah penentuan komposisi dari pengeluaran tersebut. Komposisi dari pengeluaran pemerintah merupakan strategi untuk mencapai sasaran pembangunan nasional. Khusus pengeluaran pembangunan yang dilakukan pemerintah bahwa pengeluaran pembangunan yang ideal adalah primer 35 % dan sektor sekunder 50% dan tersier 35%. Dengan demikian diharapkan pertumbuhan ekonomi akan lebih mudah dicapai.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antara variabel Investasi Swasta dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampak Terhadap Kesempatan Kerja. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Minahasa Utara yaitu pada Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. Waktu penelitian dilakukan sejak penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel variabel independen secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1 (0 ≤ R<sup>2</sup> ≤ 1). Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, maka akan semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji t-statistik merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap dependen variabel dengan menganggap

variabel independen lainnya konstan. Nilai t-hitung diperoleh bulan Agustus 2014 sampai dengan Oktober 2015. Metode analisis data yang digunakan dalam dengan rumus:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dan selanjutnya dari persamaan diatas disesuaikan dalam bentuk persamaan linear berganda dengan rumus sebagai berikut:  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u \dots \dots \dots (1)$

Kemudian untuk mempermudah pendugaan terhadap persamaan tersebut diatas, maka akan dilakukan perubahan bentuk dengan jalan melogaritmekan-naturalkan persamaan dimana:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + u \dots \dots \dots (2)$$

- $\ln Y$  = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
- $\ln \beta_0$  = Konstanta
- $X_1$  = Investasi Swasta
- $X_2$  = Pengeluaran Pemerintah
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi  $X_1$  dan  $X_2$
- $\mu$  = Standar error (kesalahan pengganggu)

Dengan pengujian hipotesis:

1. Untuk mengetahui hubungan antara variable dilakukan Uji F yakni mebandingkan  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_1$ ). Jika diperoleh hasil  $F_{hitung}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa model regresi mampu menerangkan variable bebas secara simultan mempengaruhi variable terikat.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat digunakan koefisiensi determinasi ( $R^2$ ). Secara umum besar koefisien determinan ( $R^2$ ) berada diantara 0 dan satu atau  $0 < R^2 < 1$ .
3. Untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat atau secara parsial digunakan uji-t, apabila  $t_0$  (observasi lebih besar dari t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti variable bebas dapat menerangkan variable terikat, sebaliknya jika t lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variable bebas secara tidak mampu menjelaskan varabel terikat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17* hasilnya adalah sebagai berikut :

##### Uji Auto Korelasi

<b>Durbin-Watson</b>
1,379

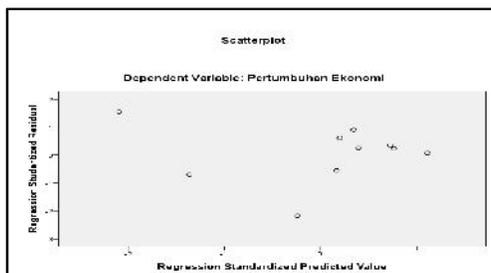
Hasil uji autokorelasi terhadap variabel-variabel penelitian ini menunjukkan angka Durbin Watson sebesar (DW) 1,379 Karena nilai DW adalah  $-2 < 1,379 < 2$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pajak Daerah	.315	3.763
Retribusi Daerah	.315	3.763

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel pajak daerah dan retribusi daerah adalah lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas didalam variabel penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**



Hasil uji Heteroskedastisitas memperlihatkan sebaran plot dalam scatterplot tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data-data tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini apakah sudah tersebar secara normal atau tidak. Sebelum digunakan dalam model regresi berganda maka variabel-variabel penelitian perlu di uji kenormalan datanya. Asumsi yang digunakan adalah bahwa data penelitian adalah data yang tersebar secara normal atau tersebar mendekati sumbu regresi. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test Kolmogorov-Smirnov* dengan *Software Program SPSS 17*. Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Indikator		Pertumbuhan Ekonomi	Investasi Swasta	Pengeluaran Pemerintah
N		10	10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.2880	23.3900	26.4850
	Std. Deviation	1.43223	.87081	.60115
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.316	.148	.223
	Positive	.160	.135	.149
	Negative	-.316	-.148	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		.999	.468	.706
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.271</b>	<b>.981</b>	<b>.701</b>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>				
<i>b. Calculated from data.</i>				

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel Pengeluaran Pemerintah adalah 0,701 variabel Investasi Swasta sebesar 0,981 dan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,271 Oleh karena ketiga-tiganya memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tersebar secara normal.

**Hasil Uji Regresi Berganda**

Hasil Uji Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

**Persamaan Regresi Berganda.**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	-17.573	23.863		-74.000	38.854
Investasi Swasta	-1,54	1,033	-0,94.	-2,597	2,289
Pengeluaran Pemerintah	1,037	1,497	435	-2,502	4,576

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel out put SPSS ini maka persamaan regresinya adalah :  $PE = -17,573 + 1,037 PP - 0,154 IS$ . Dapat diinterpretasikan :

- Nilai konstanta -17,573 mengandung arti Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah sebesar nol maka Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah sebesar -17,573 %.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Investasi Swasta (IS) sebesar -0,154. Hal ini mengandung arti jika Investasi Swasta meningkat sebesar 1% dan Pengeluaran Pemerintah tetap maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0,154 %.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Pengeluaran Pemerintah (PP) sebesar -1,037. Hal ini mengandung arti jika Pengeluaran Pemerintah naik sebesar 1 % dan Investasi swasta tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 1,037 %.

**Uji Korelasi Berganda dan Determinan**

Hasil uji korelasi berganda dan determinan adalah sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square
	0.362	0.131	-0.118

Berdasarkan data output SPSS ini maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,362 mengandung arti bahwa korelasi atau keeratan hubungan antara investasi swasta dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat adalah lemah.
- Nilai koefisien determinan (R Square atau  $R^2$ ) sebesar 0,131 atau 13,1 % mengandung arti bahwa investasi swasta dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama

menyumbang atau memberi kontribusi terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 13,1 % sedangkan sisanya sebesar 87,9 % di sumbangkan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

- Nilai koefisien determinan yang telah disesuaikan (adjusted R Square) menunjukkan angka yang negatif. Hal ini semakin memperkuat bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara adalah tergolong sangat rendah.

**Uji t (Uji pengaruh secara parsial)**

Hasil uji pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri dari investasi swasta dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat adalah sebagai berikut :

Model	t	Sig.
(Constant)	-0.736	0.485
Investasi Swasta	-0.149	0.886
Pengeluaran Pemerintah	0,693	0,511

Hasil uji t dalam output SPSS menunjukkan bahwa :

- Nilai t hitung dari variabel investasi swasta adalah sebesar -0,149 Nilai t tabel (10-3 = 7) ; 0.025 adalah 2,365. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel. Nilai Sig 0.886 atau lebih besar dari 0.05, artinya Ho diterima. Oleh karena itu secara parsial investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (ceteris paribus-variabel bebas pengeluaran pemerintah dianggap tetap).
- Nilai t hitung dari variabel pengeluaran pemerintah adalah sebesar -0,736. Nilai t tabel (10-3 = 7) ; 0.025 adalah 2,365. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel. Nilai Sig 0.511 atau lebih besar dari 0.05, artinya Ho diterima. Oleh karena itu secara parsial pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. (ceteris paribus-varibel bebas investasi swasta dianggap tetap).

**Uji F ( Uji secara simultan)**

Hasil uji pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama dari pajak daerah dan retribusi daerah sebagai variabel bebas terhadap belanja modal sebagai variabel terikat adalah sebagai berikut :

Model	Df	F	Sig.
Regression	2	0.526	0.612
Residual	7		
Total	9		

Hasil uji F dalam output SPSS menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 0.526. Nilai uji F tabel 0.05 dengan  $v_1$  (numerator) = 3 dan  $v_2$  (denominator) = 6 maka diperoleh nilai F tabel adalah 4,76. Nilai F hitung (0,526) < F tabel (4,76) sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian secara bersama-sama atau simultan, pengeluaran pemerintah dan investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi swasta dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Dapat dikatakan bahwa hasil ini bertolak belakang dengan teori pertumbuhan ekonomi. Seharusnya dalam perencanaan pembangunan ekonomi pada era otonomi daerah saat ini justru sangat diperlukan peran pemerintah, dalam hal ini pengeluaran pemerintah daerah seharusnya mampu merangsang bahkan memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Demikian pula peranan investasi swasta di daerah seharusnya justru menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi, sebab dengan adanya investasi yang terus meningkat setiap tahunnya semestinya pertumbuhan ekonomi juga akan terpengaruh dan meningkat. Sebab investasi swasta juga akan menciptakan multiplier ekonomi seperti penyerapan tenaga kerja, memberikan peluang kerja baik secara langsung dengan investasi tersebut maupun secara tidak langsung. Hal penting dari hasil penelitian ini adalah bahwa seharusnya ada variabel lain yang jauh lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara dibanding pengeluaran pemerintah dan investasi swasta. Dan hal yang lebih penting lagi adalah perlu dianalisa lebih mendalam mengenai penyebab mengapa pengeluaran pemerintah dan investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa investasi swasta dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Kontribusi atau sumbangan pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi tergolong rendah. Korelasi atau keeratan hubungan antara pengeluaran pemerintah dan investasi swasta dengan pertumbuhan ekonomi tergolong lemah. Artinya aktivitas yang berkaitan dengan investasi swasta dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh dan kontribusi yang berarti bagi perkembangan perekonomian dalam hal ini pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, 2009. *Manajemen Keuangan Daerah*
- Ahmad Erami Yustika, 2012. *Pembangunan dan Krisis Memetakan :perekonomian Indonesia*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Asfia Murni,SE, M.Pd. 2009. *Ekonomika Makro*. Cetakan kedua Penerbit Refika Aditama Bandung
- Arsyad Lincoln, 2004. *Ekonomi Pembangunan* edisi ke 4 penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, 2003-2013. *Data Produk Regional Domestik Bruto, Kabupaten Minahasa Utara*
- Budiono, 2011. *Teori Pertumbuhan Ekonomi* Yogyakarta, BPFE
- Candra,2012, *Efek Alokasi Anggaran Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Domar Gujarati, 2000 *Ekonometrika Dasar*, Erlangga Jakarta

- D.J Mamesah, 2002. *Sistem Administrasi Keuangan Negara*. PT Gramedia Pustaka tama Jakarta.
- Edy Suandy, Hamid. 2006 *Ekonomi Indonesia Dari Sentralisasi Ke Desentralisasi*. Yogyakarta
- Elmi, Bachrul.2012, *Keuangan Pemerintah Daerah Otonom* di Indonesia. UI Press Jakarta
- Giannaros, D. Kolluri, B and Panik, M. 2013. *An Empirical Analysis of The Effects of Government Spending on Capital Investment* : Evidence from O.E.C.D. Countries International Ecoomic Journal. Vol 13 No1